

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA: *LITERATURE REVIEW*

Dhiyah Ariba Oktaviani^{1*}, Siti Rahayu Nadhiroh² Tasya Shafa S.M³, Hafizotun Tsaqifah⁴

Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : dhiyah-ariba-oktaviani-2018@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Status gizi seseorang yang dikendalikan oleh konsumsi makanan dan pemanfaatan zat gizi dalam tubuh sangat menentukan tingkat kesehatannya. Hasil suatu penyakit dan pencegahan dininya dapat diprediksi berdasarkan status gizi. Bayi (di bawah dua tahun/bayi) ditandai dengan pertumbuhan fisik yang pesat pada dua tahun pertama kehidupannya. Bayi di bawah usia dua tahun merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi. Kebutuhan nutrisi anak sepanjang tahun-tahun awal kehidupannya sangatlah penting. Malnutrisi dapat menimbulkan dampak negatif yang parah, dan dampak terburuknya dapat mengakibatkan kematian. Status gizi balita merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh beberapa variabel langsung dan tidak langsung. Penyakit menular dan pola makan anak mempunyai dampak langsung pada status gizi anak, sedangkan kondisi sosial ekonomi dan rendahnya kesadaran dan pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi anak kecil—khususnya pengetahuan ibu—memiliki dampak tidak langsung. Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi. Studi literatur dilakukan dengan memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang diberikan, Sebagian besar artikel menggunakan metode *cross sectional* dan sebagian lainnya menggunakan metode *surved /wawancara*. Hasil telaah dari 11 artikel menunjukkan bahwa 8 artikel memberikan hasil positif terhadap topik penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa ibu balita dan calon ibu bayi perlu diberi edukasi agar dapat membantu meningkatkan status gizi anak.

Kata Kunci : balita, pengetahuan ibu, status gizi

ABSTRACT

A person's nutritional status, which is controlled by food consumption and the utilization of nutrients in the body, greatly determines their level of health. The outcome of a disease and its early prevention can be predicted based on nutritional status. Babies (under two years old or infants) are characterized by rapid physical growth in the first two years of life. Babies under two years of age are a group that is vulnerable to nutritional problems. Children's nutritional needs throughout the early years of life are very important. Malnutrition can have severe negative impacts, and the worst impact can result in death. The nutritional status of toddlers is a problem that is influenced by several direct and indirect variables. Infectious diseases and children's eating patterns have a direct impact on children's nutritional status, while socio-economic conditions and low parental awareness and knowledge of young children's nutritional needs—especially maternal knowledge—have an indirect impact. The aim of this literature review is to determine the relationship between maternal knowledge and nutritional status. The literature study was carried out by having articles that met the inclusion criteria provided. Most articles used cross-sectional methods, while others used survey or interview methods. The results of the review of 11 articles showed that 8 articles provided positive results on the research topic. This shows that mothers of toddlers and prospective mothers of babies need to be given education to help improve their children's nutritional status.

Keywords : maternal knowledge, nutritional status, toddlers

PENDAHULUAN

Gizi merupakan komponen kunci dalam menentukan tingkat kesehatan dan keseimbangan pertumbuhan fisik dan mental. Nutrisi yang cukup merupakan kebutuhan vital

yang harus selalu diingat oleh orang tua pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, karena nutrisi yang tepat adalah landasan kesehatan masyarakat. Jika nutrisi dalam tubuh yang tepat terganggu, baik karena kekurangan gizi maupun kelebihan gizi, maka pertumbuhan tidak akan berjalan optimal. Kekurangan zat gizi menurunkan kemampuan menangkap, pertumbuhan fisik tidak optimal, postur tubuh pendek dan tidak aktif bergerak, sedangkan kelebihan zat gizi meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di kemudian hari. Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok umur yang paling sensitif terhadap gangguan gizi kurang maupun gizi lebih (Yunita, 2019).

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan zat gizi (Yunita, 2019). Anak usia dibawah lima tahun (balita) merupakan salah satu kelompok umur dalam masyarakat yang paling rentan terhadap kelainan gizi (nutritional vulnerability). Anak-anak di bawah usia lima tahun mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga memerlukan jumlah nutrisi yang tinggi per kilogram berat badan. Malnutrisi lebih sering terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Sedangkan masa balita merupakan masa kritis perkembangan, karena pertumbuhan dasar yang terjadi pada masa balita menentukan perkembangan anak selanjutnya (Aryawangsa, 2021).

Karena usia 0-23 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, maka disebut juga masa emas dan masa kritis. Masa emas dapat terwujud jika bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang cukup untuk tumbuh kembang yang optimal pada masa tersebut. Jika bayi dan anak tidak mengonsumsi makanan yang memenuhi kebutuhan gizinya pada era ini, maka masa emas akan berubah menjadi masa krusial kritis yang mengganggu tumbuh kembang bayi baru lahir dan anak baik saat ini maupun di masa yang akan datang (Minarti dan Mulyani, 2014).

Balita merupakan kelompok umur rentan gizi karena mempunyai kebutuhan tumbuh kembang yang relatif tinggi dibandingkan orang dewasa. Sedangkan usia 7 bulan dianggap sebagai titik awal terjadinya masalah gizi buruk karena diperkirakan pada usia 6 bulan kandungan gizi ASI mulai menurun, sedangkan pemberian makanan pendamping ASI sudah mencukupi (Kalsum, 2015). Menurut data WHO, 149 juta anak di bawah usia lima tahun diperkirakan mengalami kekurangan berat badan dibandingkan tinggi badannya pada tahun 2020, dengan 38,9 juta anak mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Malnutrisi menyebabkan sekitar 45% kematian anak-anak di bawah usia lima tahun.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan tahun 2019, 17,7% balita (bayi di bawah usia lima tahun) mengalami masalah pola makan. Nilai tersebut terdapat pada balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan pada balita yang mengalami gizi buruk sebesar 13,8%. Akibat wabah Covid-19, tidak ada survei status gizi pada tahun 2020, menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Namun data bulan penimbangan Agustus 2020 masih bisa dimanfaatkan untuk memantau tumbuh kembang anak.

Faktor yang dapat mempengaruhi asupan makanan antara lain pengetahuan gizi yang berdampak pada keadaan gizi seseorang. Karena perilaku dan sikap ibu dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi balita, rendahnya pendidikan gizi ibu dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita. Pemahaman seorang ibu mengenai gizi buruk sangat penting karena dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya (Nabila, 2022). Karena ibu mempunyai ikatan yang paling kuat dan paling dekat dengan anak, maka pengetahuan ibu terhadap status gizi balita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap status gizi balita. Para ibu memahami semua kebutuhan anak-anak mereka lebih baik daripada anggota keluarga lainnya (Susilowati dan Himawati, 2017).

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengetahuan orang tua, khususnya ibu, berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula status gizi anaknya. Tujuan dilakukannya *literature review* ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Prosedur pencarian dilakukan dengan menggunakan artikel jurnal nasional dan internasional yang dijelajahi di laman *Google Scholar*. Jurnal artikel yang membahas hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita, merupakan kriteria inklusi utama dalam pencarian di *website*, kata kunci yang digunakan saat mencari adalah “pengetahuan ibu dengan status gizi balita” dan “*mother’s knowledge on toddler nutrition status*” yang menghasilkan masing-masing 1140 artikel dan 18600 artikel.

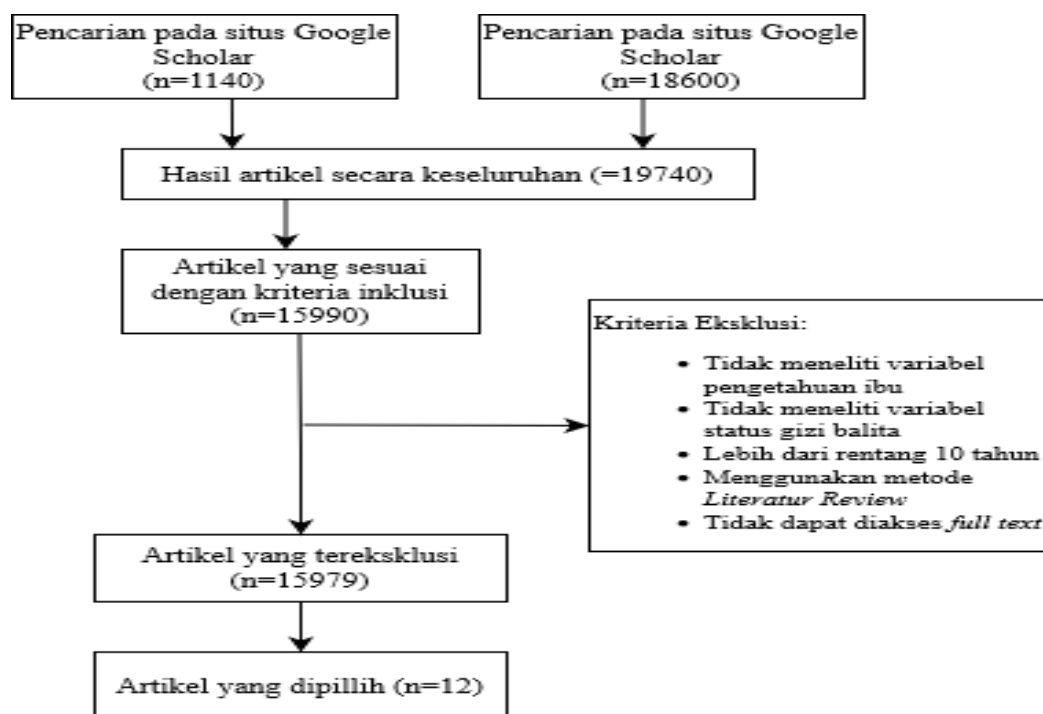


Diagram 1. Diagram Alur Pencarian Artikel Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak

Artikel dipilih sesuai dengan topik yang akan dibahas yaitu “hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita”. Sebanyak 15990 termasuk dalam kriteria inklusi yaitu diterbitkan dalam rentang 10 tahun terakhir (2013-2023), *free access*, tidak berbayar, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, tidak menggunakan metode *literature review*. Dari 15990 artikel, dipilih 11 artikel yang sesuai dengan topik dan yang tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Kriteria eksklusi dalam *literature review* ini adalah diterbitkan lebih dari rentang maksimal 10 tahun, tidak relevan dengan tujuan penelitian, menggunakan metode *literature review*, tidak meneliti variabel pengetahuan ibu, dan tidak meneliti variabel status gizi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan yang baik tentang gizi ibu dapat mengontrol kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan balitanya sehingga status gizi balita dapat dikontrol sehingga tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan gizi.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 11 artikel terpilih yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita. Sebagian besar memiliki hasil akhir yang sama dalam penelitiannya. Menurut penelitian dengan interview dan menggunakan data DHS yang dilakukan oleh Makoka dan tim ICF International yang berlokasi di 3 negara di Benua Afrika yaitu Malawi, Tanzania dan Zimbabwe, didapatkan hasil bahwa pada 3 negara tersebut kejadian stunting dan gizi buruk tertinggi terjadi pada anak-anak dengan ibu yang tidak bersekolah, sedangkan kejadian stunting dan gizi buruk terendah terjadi pada anak-anak dengan ibu yang memiliki pendidikan tingkat menengah keatas. Serta didapatkan hasil bahwa ibu yang tinggal di daerah urban atau kota memiliki kejadian stunting, dan gizi buruk yang rendah karena ibu lebih mudah mendapatkan pengetahuan atau informasi terkait pemenuhan gizi anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian dalam artikel lainnya, seperti penelitian Malapit et al (2015) yang dilakukan di Nepal dengan hasil bahwa pemberdayaan perempuan cukup memiliki kendali untuk memperbaiki status gizi anak dalam jangka panjang. Penelitian oleh Alderman dan Headey (2017) yang mencakup 56 negara berkembang juga mendapatkan hasil bahwa pendidikan maternal (perempuan/ibu) memiliki dampak nutrisi yang baik bagi anak daripada pendidikan paternal (ayah/laki-laki).

Beberapa penelitian didapatkan hasil yang negative seperti observasi yang dilakukan oleh Izhar (2017) yang menjabarkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ibu dengan pengetahuan yang baik dan ibu berpengetahuan kurang baik dengan pola asuh makan terhadap status gizi. Hasil ini juga terlihat pada penelitian Sari et al (2021) yang menjelaskan bahwa beberapa ibu dengan pendidikan akhir SD mampu untuk memberikan makanan dengan menu gizi seimbang. Lalu penelitian oleh Burhani, dkk (2016) berkesimpulan bahwa banyaknya pemahaman gizi ibu tidak selalu mengakibatkan asupan anak tercukupi, hal ini dapat dipengaruhi oleh ketidakmampuan ibu dalam memberikan variasi yang cukup dan pola makan yang tepat.

Walaupun beberapa penelitian yang ditemukan mendapatkan hasil yang tidak pasti hingga negative, namun sebagian besar penelitian yang ditemukan memberikan hasil yang positif antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak dibawah 5 tahun. Seperti dalam penelitian Susilowati dan Himawati (2017) yang memperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Dalam penelitian ini pengetahuan adalah pemahaman ibu terkait gizi balita yang mencakup pemahaman tentang pengertian zat gizi, macam-macam zat gizi yang dibutuhkan anak, manfaat zat gizi, dan tanda-tanda kekurangan zat gizi pada anak. Jika dibandingkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan gizi yang baik memiliki bayi dengan status gizi yang baik sebanyak 83.01% lebih banyak daripada ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 54.76%. Penelitian Herlina (2019) diperoleh kesimpulan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi dan ibu dengan pendidikan baik memiliki status gizi balita yang baik, Penelitian di Nigeria oleh Fadare et al (2019) juga mendapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang positif terhadap *height for age z score* dan *weight for age z score* anak.

Penelitian oleh Afrinis dkk pada 2021 mendapatkan hasil bahwa, dari 50 sampel ibu dan anak prasekolah di TK Pertiwi terdapat hubungan yang signifikan pada variabel pengetahuan ibu, pola makan dan penyakit infeksi anak terhadap status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi. Penelitian oleh Margawati dan Astuti (2018) merekomendasikan bahwa perlu ditingkatkan pengetahuan gizi kepada ibu khususnya ibu dengan anak yang menderita stunting sehingga terjadi peningkatan, perbaikan pola asuh dan pola makan anak. Pada penelitian oleh Ayuningtias dkk (2021) yang dianalisis menggunakan *chi square* dengan *p value* = 0.000 < 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan status gizi balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hidayat di tahun 2017 yang menjelaskan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe.

Beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa status gizi anak dibawah 5 tahun cukup bergantung pada pengetahuan ibu. Sehingga, calon ibu perlu diberikan pengetahuan terkait gizi seimbang dalam daur kehidupan agar pertumbuhan status gizi balita dan perkembangan balita dapat berprogres dengan baik. Penelitian *literature review* ini dapat menggambarkan lebih dalam terkait hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita, namun beberapa artikel juga mendapatkan hasil negative. Hal tersebut terjadi karena setiap individu memiliki karakteristik dan sikap yang berbeda terkait penerapan pengetahuan.

Tabel 1. Hasil Studi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Judul dan Peneliti	Metode	Analisis	Sampel	Hasil
The Impact of Maternal Education on Child Nutrition: Evidence from Malawi, Tanzania, and Zimbabwe (Makoka, ICF International, 2013)	Desain menggunakan metode survey. Uji independensi Pearson χ^2 digunakan untuk menguji hubungan antara berbagai ukuran status gizi anak (stunting, wasting, dan underweight) dengan variabel kategori lainnya, seperti tingkat pendidikan ibu, tempat tinggal, dan usia anak.	Hubungan Pendidikan Ibu dan Gizi Anak pada 3 Negara di Benua Africa	Malawi – 4563 anak (0-59 bulan) Tanzania – 4821 anak (0-59 bulan) Zimbabwe – 3473 anak (0-59 bulan)	Di ketiga negara, stunting sangat terkait dengan tingkat pendidikan ibu. Prevalensi stunting menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan ibu. Di ketiga negara, stunting pada anak paling tinggi terjadi pada anak-anak yang tidak memiliki ibu bersekolah dan terendah pada anak-anak yang ibunya berpendidikan menengah atas ke atas.
Women's Empowerment Mitigates the Negative Effects of Low Production Diversity on Maternal and Child Nutrition in Nepal (Malapit et al., 2015)	Menggunakan data Survey 2012 pada 4080 rumah tangga di Nepal, yang selanjutnya di test dengan menggunakan indeks WEAI (<i>Women's Empowerment in Agriculture Index</i>) untuk menilai sejauh mana pemberdayaan perempuan di bidang pertanian, mendiagnosis wilayah-wilayah yang terdapat kesenjangan dalam pemberdayaan, dan mengkaji hubungan indikator pemberdayaan yang mendasari dengan keragaman pangan	Hubungan Pemberdayaan Perempuan terhadap keanekaragaman produksi rumah tangga dan gizi ibu juga anak.	3332 dari 4080 rumah tangga dengan ibu yang bekerja dibidang pertanian sebagai pekerjaan primer ataupun sekunder	Pemberdayaan perempuan tampaknya memiliki pengaruh yang lebih lemah dan terbatas terhadap pola makan anak dan status gizi dibandingkan dengan keragaman produksi. Hanya kontrol atas pendapatan yang secara signifikan berhubungan dengan HAZ pada rumah tangga yang memiliki dua keputusan; ibu yang memiliki kendali lebih besar terhadap pengeluaran cenderung memiliki anak dengan status gizi jangka panjang yang lebih baik.

	dan status gizi.			
How Important is Parental Education for Child Nutrition? (Alderman and Headey, 2017)	Menggunakan Model Cluster Fix Effects untuk mengontrol karakteristik komunitas, dan terakhir pada model yang menyertakan peringkat pendidikan orang tua dalam kelompok spesifik lokasi mereka sebagai kontrol tambahan untuk kemampuan atau karakteristik keluarga yang tidak dapat diobservasi.	Hubungan antara pendidikan orang tua dan kesehatan anak	134 data DHS (Demographic Health Surveys) yang berisi 376.992 anak prasekolah dari 56 negara berkembang.	Pendidikan Maternal memiliki dampak nutrisi yang baik bagi anak daripada pendidikan paternal.
Are Maternal Education, Maternal Occupation, and Breastfeeding Escalate Nutrition Status in Stunted Children? (Rita S. Sari, et al. 2021)	Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan status gizi anak stunting.	Hubungan antara pendidikan Ibu, pekerjaan Ibu, dan pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan status gizi anak stunting.	Probability Sampling jenis Simple Random Sampling dengan jumlah subjek sebanyak 45 orang	Berdasarkan observasi peneliti, ibu yang berpendidikan tamat SD lebih banyak dibandingkan ibu yang berpendidikan SMP dan SMA. Namun ibu lulusan SD mampu memberikan anaknya makanan dengan menu gizi seimbang, sedangkan ibu lulusan SMA memprioritaskan anaknya makan makanan yang tidak melenceng dari gizi seimbang.
Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Di Kota Jambi (M. Dody Izhar, 2017)	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Pengetahuan Ibu dengan pola asuh makan dan status gizi anak.	Berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi, terpilih sampel Ibu yang memiliki balita usia 12-24 bulan sebanyak 78 ibu balita, secara <i>one stages cluster sampling</i> .	Ada hubungan secara signifikan pengetahuan ibu dengan pola makan, dan ada hubungan secara signifikan pola asuh makan dengan status gizi anak, berdasarkan analisis stratifikasi tidak ada perbedaan antara pengetahuan yang baik dan kurang baik dengan pola asuh makan terhadap status gizi.

<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak (Susilowati E, Himawati A, 2017)</p>	<p>Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei cross-sectional.</p>	<p>Pengetahuan Ibu tentang gizi balita dan status gizi balita</p>	<p>95 Ibu Balita yang mengunjungi Puskesmas Gajah 1, dengan teknik pengambilan sampel stratified random sampling.</p>	<p>Hasil analisis dengan <i>chi-square</i> diperoleh hasil signifikansi $p\ value = 0,006$, karena $p\ value < 0,05$ maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita.</p>
<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang (Burhani, dkk. 2016)</p>	<p>Penelitian menggunakan desain <i>cross-sectional</i></p>	<p>Pengetahuan ibu dan tingkat ekonomi dengan status gizi</p>	<p>Sampel didapatkan berjumlah 21 orang ibu yang memiliki balita.</p>	<p>Banyaknya pemahaman gizi ibu tidak selalu mengakibatkan asupan kalori anak berada dalam tingkat kecukupan yang dapat diterima. Hal ini disebabkan ketidakmampuan ibu dalam memberikan variasi yang cukup dan pola makan yang tepat.</p>
<p>Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita (Herlina, 2019)</p>	<p>Penelitian kuantitatif analitik dengan jenis desain <i>cross-sectional</i> study.</p>	<p>Pengetahuan dan pendidikan Ibu terhadap status gizi balita.</p>	<p>70 Ibu yang memiliki balita di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dan dipilih dengan metode <i>purposive sampling</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ibu yang berpendidikan tinggi memiliki status gizi balita baik yaitu 73,2%, sedangkan ibu yang berpengetahuan baik memiliki status gizi balita baik yaitu 75,0 %.</p>
<p>Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. (Margawati A, Astuti A.M., 2018)</p>	<p>Desain penelitian adalah observasional dengan pendekatan belah lintang (<i>cross-sectional</i>) dengan metode kuantitatif dan kualitatif.</p>	<p>Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun.</p>	<p>Teknik sampling dengan teknik <i>consecutive sampling</i>. Data balita stunting diambil dari data 6 Posyandu di Kelurahan Bangetayu Wetan dan 3 Posyandu di Bangetayu Kulon dan didapatkan secara acak dengan jumlah subyek 36 balita.</p>	<p>Hasil studi merekomendasikan bahwa perlu ditingkatkan pengetahuan gizi kepada ibu khususnya ibu dengan anak yang menderita stunting sehingga terjadi peningkatan, perbaikan pola asuh dan pola makan anak.</p>

Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. (Fadare O., et al, 2019)	Penelitian ini menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan di Nigeria, dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan regresi dalam menganalisis tujuan penelitian.	Pengetahuan ibu terkait gizi terhadap HAZ (<i>height for Age Z score</i>) dan WHZ (<i>weight for height Z score</i>)	Dari data DHS Nigeria, total 38.552 rumah tangga, dengan desain <i>stratified three-stage cluster</i> dipilih rumah tangga dengan anak usia 6-23 bulan hingga diperoleh 4.941 rumah tangga.	Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terkait gizi mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap HAZ dan WHZ anak. Selain itu, peningkatan satu poin pada indeks pengetahuan gizi dikaitkan dengan peningkatan skor HAZ dan WHZ anak masing-masing sebesar 0,34 SD dan 0,12 SD.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita. (Ayuningtyas G, dkk. 2021)	Penelitian ini merupakan deskriptif analitik, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita	Populasi penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita di Wilayah kerja Puskesmas Rau yaitu 121 ibu. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>puposive sampling</i> , sehingga diperoleh sampel sebanyak 97 Ibu	Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan <i>chi-square</i> dengan $p\ value = 0.000 < 0.05$. Maka dari itu Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan gizi balita di Puskesmas Rau tahun 2020.
Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Penyakit Infeksi Anak dengan Status Gizi Anak Prasekolah (Afrinis, dkk. 2021)	Desain penelitian merupakan analitik dengan rancangan <i>cross-sectional</i>	Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Penyakit Infeksi Anak dengan Status Gizi Anak Prasekolah	50 sampel orang tua dan anak yang bersekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi	Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable pengetahuan ibu, pola makan dan penyakit infeksi anak terhadap variabel status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu berperan cukup penting dalam meningkatkan status gizi balita. Berdasarkan artikel yang telah di ulas, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan ibu baik pengetahuan umum ataupun pengetahuan terkait gizi dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki pola asuh dan pola makan anak, sehingga dapat meningkatkan dalam jangka panjang status gizi balita. Dalam beberapa penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap status gizi balita kemungkinan memiliki variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil tersebut. Seperti faktor lingkungan dan ekonomi ibu, oleh karena itu faktor lingkungan dan ekonomi juga dapat diteliti untuk mengetahui apakah faktor-faktor ini berperan dalam mempengaruhi status gizi balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, H., Headey, D. D., (2017). How Important is Parental Education for Child Nutrition?. *World Development Journal*, 94,448-464.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.02.007>
- Aryawangsa, I Gusti Putu (2021). *Hubungan Tingkatan Pengetahuan Ibu Balita dan Frekwensi Kunjungan Ke Posyandu dengan Kejadian Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa BugbugKecamatan Karangasem (Diploma Thesis): Poltekkes Denpasar*. Diakses dari <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/8391>
- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., Yuliawati, T., (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita. *Journal of Nursing Research*, 1(1), 15-22.
http://openjournal.wdh.ac.id/index.php_NA/issue/view/27
- Burhani, P. A., Oenzil, F., Revilla, G. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(3). 515-521.
<https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.569>
- Fadare O, Amare M., Mavrotas G., Akerele D., Ogunniyi A. (2019) Mother's nutrition related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PLOS ONE* 14(4)
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215110>
- Izhar, M. D. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak Di Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2), 61-74
<https://doi.org/10.22437/jkmj.v1i1.6531>
- Kalsum, U., & Jahari, A. B. (2015). Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita di Provinsi Jambi. *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"*, 3(1).<https://doi.org/10.22437/jmj.v3i1.2719>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82 - 89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>
- Nabila M. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. (Skripsi)*. Universitas dr. Seobandi, Jember. Diakses dari <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/358/1/18010058%20Maflahatun%20Nabila.pdf>
- Nurmaliza, Herlina, S., (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Ascelepius*, 1(2), 106-115
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/578/585>
- Malapit, H. J. L., Kadiyala, S., Quisumbing, A. R., Cunningham, K. & Tyagi, P. (2015). Women's Empowerment Mitigates the Negative Effects of Low Production Diversity on Maternal and Child Nutrition in Nepal, *The Journal of Development*

- Studies*, 51(8), 1097-1123 <https://doi.org/10.1080/00220388.2015.10.8904>
- Makoka, D., (2013). The Impact of Maternal Education on Child Nutrition: Evidence from Malawi, Tanzania, and Zimbabwe. *DHS Working Papers No. 84*: Calverton, Maryland, USA: ICF Internasional
- Minarti, I. P., & Mulyani E. Y. (2013). Hubungan Usia Pemberian Mp-Asi dan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Warna Kota Bekasi. *Nutrire Diaita*, 6(2), 140-167 <https://doi.org/10.47007/nut.v6i2.1269>
- Sari, R. S., Ratnasari, F., Susilowati, Y. (2021). Are Maternal Education, Maternal Occupation, and Breastfeeding Escalate Nutrition Status in Stunted Children?, *Journal of Maternal and Child Health*, 06(06), 671-677 <https://thejmch.com/index.php/thejmch/article/view/693/pdf>
- Susilowati, E., Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan Poltekkes Semarang*, 6(13), 21 -25 <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>
- Yunita. (2019). *Gambaran Pola Makan dan Perubahan Status Gizi Anak SDN 10 Sumerta Denpasar. (Diploma thesis)*: Poltekkes Denpasar. Diakses dari <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/2725>